

## **Pemantauan Hasil Skrining Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pemurus Dalam Kota Banjarmasin**

**Isnaniah<sup>1</sup>, Rita Kirana<sup>2</sup>, Agus Rahmadi<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup> Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Isnaniah

**E-mail:** [isna0631@gmail.com](mailto:isna0631@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pemantauan skrining pada ibu hamil merupakan upaya penting dalam deteksi dini masalah kesehatan dan status gizi selama kehamilan guna mencegah terjadinya komplikasi pada ibu dan janin. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan pemantauan skrining status gizi dan anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pemurus Dalam Kota Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pemeriksaan fisik ibu hamil, pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) untuk mendeteksi kekurangan energi kronik (KEK), serta pemeriksaan kadar hemoglobin menggunakan alat Easy Touch untuk mengetahui status anemia. Setelah dilakukan pemeriksaan, ibu hamil diberikan penjelasan mengenai hasil skrining dan dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan tentang anemia dan KEK selama kehamilan. Kegiatan ini diikuti oleh 30 ibu hamil yang berpartisipasi secara aktif dan antusias. Hasil skrining menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak mengalami KEK (86,6%) dan tidak mengalami anemia (93,3%), namun masih ditemukan ibu hamil dengan risiko KEK dan anemia. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemantauan skrining ibu hamil dapat dilaksanakan secara efektif melalui kegiatan pengabdian masyarakat dan berperan dalam meningkatkan deteksi dini masalah kesehatan ibu hamil. Diharapkan kegiatan ini dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan antenatal care serta meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam menjaga kesehatan dan status gizi selama kehamilan.*

**Kata kunci** - Ibu Hamil, Pemantauan, Skrining

### **Abstract**

*Screening monitoring of pregnant women is an important effort in early detection of health problems and nutritional status during pregnancy to prevent complications for the mother and fetus. This community service activity aims to monitor the nutritional status and anemia screening of pregnant women in the work area of the Pemurus Dalam Community Health Center in Banjarmasin City. The methods used in this activity include physical examinations of pregnant women, measuring the upper arm circumference (MUAC) to detect chronic energy deficiency (CED), and checking hemoglobin levels using the Easy Touch device to determine anemia status. After the examination, pregnant women were given an explanation of the screening results and continued with health education about anemia and KEK during pregnancy. This activity was attended by 30 pregnant women who participated actively and enthusiastically. The screening results showed that the majority of pregnant women did not experience KEK (86.6%) and did not experience anemia (93.3%), however, pregnant women were still found to be at risk of KEK and anemia. This activity demonstrated that monitoring screening of pregnant women can be implemented effectively through community service activities and plays a role in increasing early detection of health problems in pregnant women. It is hoped that this activity will support the improvement of the quality of antenatal care services and increase awareness of pregnant women in maintaining health and nutritional status during pregnancy.*

**Keywords** - Pregnant Women, Monitoring, Screening, Pregnant Women

## **PENDAHULUAN**

Pelayanan kesehatan ibu hamil merupakan salah satu aspek kunci dalam upaya menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu serta bayi. Masa kehamilan merupakan periode yang rentan terhadap berbagai komplikasi yang dapat berdampak serius bagi ibu dan janin bila tidak terdeteksi dan ditangani secara dini. Oleh karena itu, skrining kehamilan sebagai bagian dari *antenatal care* (ANC) menjadi strategi penting dalam pemantauan kondisi ibu hamil. Skrining mencakup pemeriksaan fisik, penilaian risiko kesehatan, deteksi tanda bahaya, serta pemeriksaan laboratorium atau ultrasonografi yang dapat mengidentifikasi kelainan sejak awal kehamilan sehingga intervensi kesehatan dapat dilakukan tepat waktu. (Batubara et al, 2021).

Menurut teori pelayanan kesehatan maternal, *antenatal care* adalah serangkaian layanan kesehatan yang diberikan sejak awal konsepsi hingga menjelang persalinan untuk memfasilitasi hasil yang sehat bagi ibu dan bayi. Kunjungan ANC yang adekuat memungkinkan tenaga kesehatan untuk melakukan pemeriksaan dan skrining secara berkala guna mendeteksi risiko kehamilan, termasuk anemia, hipertensi, risiko genetik, infeksi, dan komplikasi lain yang dapat membahayakan. Rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan bahwa kunjungan antenatal harus dilakukan minimal delapan kali selama masa kehamilan untuk pemantauan yang optimal. (Yuliarini et al, 2024).

Berbagai penelitian juga menunjukkan pentingnya pelaksanaan skrining dalam konteks kehamilan. Skrining prenatal, termasuk skrining risiko tinggi dan pemeriksaan indikator kesehatan ibu, secara signifikan berperan dalam menurunkan risiko komplikasi dan memperbaiki hasil kehamilan. Sebagai contoh, studi di wilayah Indonesia menemukan bahwa skrining dan deteksi dini risiko tinggi kehamilan dapat mengidentifikasi kelompok ibu hamil dengan risiko rendah hingga sangat tinggi, sehingga diperlukan tindak lanjut dan rujukan yang tepat untuk mengurangi kemungkinan komplikasi. (Atzmardina et al, 2022)

Namun demikian, masih ditemukan tantangan pelaksanaan skrining di tingkat masyarakat, seperti rendahnya kesadaran ibu hamil terhadap kunjungan ANC, keterbatasan akses layanan kesehatan, serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemantauan kesehatan selama kehamilan. Hal ini menunjukkan urgensi kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemantauan skrining ibu hamil agar informasi, edukasi, dan tindakan deteksi dini dapat tersampaikan secara efektif kepada ibu hamil dan tenaga kesehatan di lapangan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat dan mendorong partisipasi aktif ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan kehamilan secara teratur sehingga kesehatan ibu dan bayi lebih terjamin. (Batubara et al, 2021).

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu dalam bentuk pemeriksaan ibu hamil, pemeriksaan kadar hemoglobin dan pemeriksaan lingkaran lengan atas. Sebelum dilakukan pemeriksaan hemoglobin, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan fisik pada ibu hamil, selanjutnya pengecekan hemoglobin ibu menggunakan alat *easy touch* dan mengukur Lila. Setelah selesai maka ibu hamil diberitahukan hasil pemeriksaan dan diakhir dengan pemberian penyuluhan tentang anemia serta kekurangan energi kronik. Lokasi kegiatan di Puskesmas Pemurus Dalam Kota Banjarmasin. Peserta kegiatan PkM skrining anemia ini adalah ibu hamil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan topik “Pemantauan Skrining Pada Ibu Hamil” telah terlaksana dan berjalan dengan baik. Sebanyak 30 orang ibu hamil mengikuti kegiatan dengan antusias. Ibu hamil yang menjadi peserta PkM dengan karakteristik dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.**  
Karakteristik Ibu Hamil

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>KEK</b>			
1.	KEK ( Lila <23,5 cm)	4	13.4
2.	Tidak KEK ( $\geq 23,5$ cm)	26	86.6
Jumlah		30	100
<b>Anemia</b>			
1.	Anemia (Hb < 11 gr/dl)	2	6.7
2.	Tidak Anemia (Hb $\geq 11$ gr/dL)	28	93.3
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 1, hasil pemantauan skrining pada 30 ibu hamil menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kondisi gizi dan status kesehatan yang relatif baik. Hasil pengukuran lingkaran lengan atas (LILA) menunjukkan bahwa sebanyak 26 ibu hamil (86,6%) tidak mengalami kekurangan energi kronik (KEK), sedangkan 4 ibu hamil (13,4%) termasuk dalam kategori KEK dengan LILA <23,5 cm. Temuan ini mengindikasikan bahwa masih terdapat ibu hamil yang berisiko mengalami masalah gizi, meskipun proporsinya relatif kecil.



**Gambar 1.**  
Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2022) yang menyatakan bahwa KEK pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama karena asupan gizi yang tidak adekuat sebelum dan selama kehamilan. KEK pada ibu hamil berhubungan dengan peningkatan risiko komplikasi kehamilan, seperti bayi berat lahir rendah (BBLR), persalinan prematur, serta gangguan pertumbuhan janin. Oleh karena itu, skrining gizi melalui pengukuran LILA merupakan metode sederhana namun efektif untuk mendeteksi risiko KEK secara dini, khususnya di tingkat pelayanan primer dan kegiatan berbasis masyarakat. (Novendy et al, 2022)

Selain status gizi, hasil pemeriksaan kadar hemoglobin menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak mengalami anemia, yaitu sebanyak 28 orang (93,3%), sedangkan ibu hamil yang mengalami anemia hanya 2 orang (6,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada peserta kegiatan pengabdian masyarakat tergolong rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari dan Handayani (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan cakupan pelayanan antenatal care (ANC) dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah berperan penting dalam menurunkan angka anemia pada ibu hamil.

Meskipun prevalensi anemia pada kegiatan ini relatif kecil, kondisi tersebut tetap perlu mendapatkan perhatian karena anemia pada ibu hamil dapat berdampak serius terhadap kesehatan

ibu dan janin. Penelitian Rahmawati et al. (2022) menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil berhubungan dengan meningkatnya risiko perdarahan, kelelahan, infeksi, serta gangguan perkembangan janin. Oleh karena itu, skrining hemoglobin secara rutin merupakan langkah strategis dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pemantauan skrining ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berada dalam kondisi tidak anemia dan tidak KEK, namun masih ditemukan kelompok kecil ibu hamil dengan risiko gizi dan kesehatan. Hal ini menegaskan pentingnya kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemantauan skrining ibu hamil sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan masalah kesehatan maternal. (Hajri et al, 2025). Selain pemeriksaan, pemberian edukasi terkait anemia dan KEK diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil untuk menjaga status gizi dan kesehatan selama kehamilan, sebagaimana direkomendasikan dalam berbagai penelitian terbaru (WHO, 2022; Putri et al., 2022).

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemantauan skrining pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pemurus Dalam Kota Banjarmasin telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons yang positif dari peserta. Hasil skrining menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil tidak mengalami kekurangan energi kronik maupun anemia, namun masih ditemukan sejumlah kecil ibu hamil dengan risiko KEK dan anemia yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Temuan ini menegaskan pentingnya pelaksanaan skrining secara rutin melalui pemeriksaan lingkaran lengan atas dan kadar hemoglobin sebagai upaya deteksi dini masalah gizi dan kesehatan pada ibu hamil. Selain itu, pemberian edukasi kesehatan setelah pemeriksaan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dalam menjaga status gizi dan kesehatan selama kehamilan. Secara keseluruhan, kegiatan pemantauan skrining ini berperan penting dalam mendukung upaya pencegahan komplikasi kehamilan serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan janin di tingkat pelayanan primer dan masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan Terimakasih kepada Kepala Puskesmas Pemurus Dalam Kota Banjarmasin yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini dan kepada ibu hamil yang bersedia menjadi peserta dalam kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, N. (2024). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Hamil Melakukan Skrining HIV di Puskesmas Wanakerta*. Jurnal Antara Kebidanan, 4(1), 321–330.
- Atzmardina, Z., et al. (2022). *Skrining Dan Penyuluhan Sebagai Upaya Penurunan Kasus Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Cikupa*. Prosiding Serina IV.
- Batubara, I., Juwarni, S., & Ramlan. (2021). *Skrining Kehamilan Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil di Puskesmas Labuhan Rasoki, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*. Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan.
- Hajri, W. S., et al. (2025). *Pencegahan Risiko Kelahiran Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Melalui Skrining Status Nutrisi Ibu Hamil di Wilayah Pesisir Kendari*. Jurnal Abdimas Galuh, Vol 7(1), 679-687.
- Novendy., et al. (2022). *Skrining Lingkaran Lengan Atas Sebagai Upaya Mencegah Kejadian Kurang Energi Kronis Pada Ibu Hamil*. Prosiding Senapenmas, 2(1).
- Putri, R. I., Sari, N. M., & Wulandari, A. (2022). *Hubungan Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Puskesmas X*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 17(2), 112–119.
- Rahmawati, D., Hidayati, N., & Kusuma, A. (2022). *Prevalensi Anemia pada Ibu Hamil dan Faktor-faktor*

*yang Berhubungan di Kabupaten Y. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, 8(3), 45–52.*

Sari, E. P., & Handayani, R. (2023). *Pengaruh Konsumsi Tablet Tambah Darah terhadap Status Hemoglobin Ibu Hamil di Wilayah Z. Jurnal Ilmu Kesehatan, 13(1), 87–94.*

World Health Organization. (2022). *WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*. Geneva: WHO.

Yuliarini, N.W., Astiti, N.K.E., & Tedjasulaksana, R. (2024). *Overview Hasil Skrining PMTCT pada Ibu Hamil yang Mengalami HIV di Kabupaten Tabanan. Jurnal Penelitian Perawat Profesional.*